

POLICY BRIEF

Mengatasi Dampak Kekeringan dan Hama di Kabupaten Lombok Timur

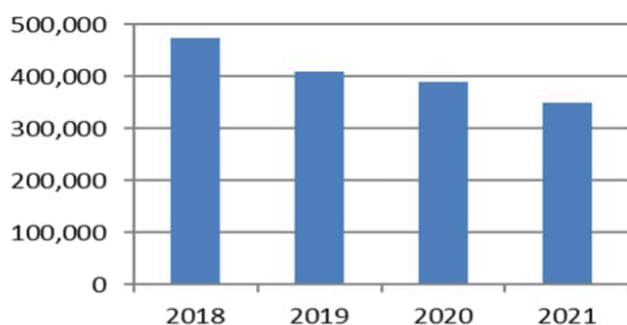
PENDAHULUAN

Bappenas menyebutkan, Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk lokasi prioritas ketahanan iklim pada sector pertanian. Kabupaten Lombok Timur termasuk skala top prioritas atau menunjukkan angka merah untuk ketahanan iklim di sector pertanian. Potensi kerugian ekonomi di sektor pertanian akibat bencana iklim di NTB sekitar 3,37 Triliun dan menempati urutan kedua setelah sektor kelautan dan Potensi penurunan produksi padi di Nusa Tenggara Barat termasuk dalam kategori tinggi, yaitu mencapai 17,6-25 %.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan risiko bencana sedang dilihat dari nilai indeks risiko Provinsi Nusa Tenggara Barat dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020. Ancaman bencana yang sering terjadi diantaranya kekeringan dan cuaca ekstrem, ancaman tersebut berdampak serius pada berbagai sektor terutama sektor pertanian karena akan mempengaruhi produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung yang tentunya juga akan berdampak pada kerentanan mata pencaharian petani.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Lombok Timur ada penurunan PDRB di tahun 2018 sebesar 3,36 % akibat dari bencana alam dan perubahan iklim dan cuaca, tahun 2020 PDRB mengalami kontraksi 3,1% akibat dari pandemi covid-19 dibanding 2019. Peranan terbesar pembentukan PDRB kabupaten Lombok Timur yang paling besar adalah sector pertanian, perkebunan dan perikanan.

Hasil Produksi Padi (Ton)



Hasil produksi pertanian di Lombok Timur dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan. Dari hasil chart menunjukkan dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, hal itu disebabkan oleh adanya perubahan iklim diantaranya dari kenaikan suhu yang meningkat dan musim yang tak menentu.

Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober-April, namun dilihat dari data BMKG NTB 2021 curah hujan yang tinggi terjadi pada bulan november sampai februari sehingga ada pergeseran pola tanam yang mengakibatkan terjadinya penurunan produksi padi. Faktor lain yang mengakibatkan penurunan produksi padi yaitu mahalannya harga biaya tanam dan kelangkaan pupuk.

KONTEKS

Dampak dari perubahan iklim akan terjadi kepada semua kelompok baik perempuan dan laki-laki, usia dewasa maupun anak-anak. Perempuan berada dalam posisi kurang menguntungkan karena masih terbatasnya akses kepada sumberdaya, belum optimalnya pemenuhan hak, dan aspirasinya belum maksimal diakomodir dalam proses pembuatan keputusan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah pendapatan masyarakat berkurang, air bersih berkurang, anak-anak putus sekolah karena berkurangnya hasil produksi.

Disisi yang lain, masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai bagaimana beradaptasi terhadap perubahan iklim, mereka berbeda-beda dalam merespon kondisi perubahan iklim terutama para petani. Para petani kebanyakan tidak mengikuti kalender tanam karena tidak sesuai dengan pola iklim sehingga mereka kesulitan untuk menanam akibat dari perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan adanya pergeseran pola tanam. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kapasitas masyarakat terutama untuk para petani dalam menghadapi perubahan iklim.

Komunitas petani perlu menjadi aktor utama dalam aksi penerapan KPBI di sector pertanian. Komunitas perlu diberikan ruang partisipasi agar kebutuhan dan kepentingannya dapat diakomodasi dan daya tawar dalam memberikan masukan terhadap KPBI. Petani dan CSO perlu memiliki akses ke sumber informasi terkait aksi perubahan iklim yang dilakukan pemerintah melalui Rencana Aksi Nasional Aksi Perubahan Iklim (RAN API). Agar pemahaman public mengenai perubahan iklim lebih masif.

KOMITMEN PEMERINTAH DALAM MERESPON KEBIJAKAN PERUBAHAN IKLIM

Indonesia termasuk sebagai bagian dari UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change), Persetujuan Paris (Paris Agreement) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim menuju ketahanan iklim. Ratifikasi Perjanjian Paris melalui Undang-undang No. 16 Tahun 2016 merupakan perwujudan komitmen pemerintah Indonesia dalam penanganan perubahan iklim. Dalam rangka memenuhi komitmen tersebut,

Kementerian PPN/Bappenas menjadikan Pembangunan Berketahanan Iklim menjadi salah satu Prioritas Nasional (PN) ke-6 (enam) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 -2024 yaitu Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 18 Tahun 2020.

Mengacu pada Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN API) yang sejalan dengan Kebijakan Pembangunan Berketahanan Iklim (KPBI) 2020-2045 yang dikeluarkan oleh Bappenas. Sejuahmana komitmen pemerintah daerah (provinsi/kabupaten) dalam mengatasi dampak perubahan iklim dapat dilihat dari dokumen kebijakan diantaranya: Pemerintah Provinsi bekerja sama dengan Konsepsi dan Islamic Relief telah mengeluarkan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim (RAD-API) Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023.

Keberadaan dokumen RAD-API didorong untuk mengimplementasikan dalam bentuk aksi-aksi nyata dari para pelaku pembangunan daerah dalam upaya mendukung komunitas untuk mengantisipasi, mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim. Sedangkan komitmen Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam pemengatasi perubahan iklim telah mengeluarkan SK mengenai pembangunan berketahanan iklim. Pemerintah Lombok Timur bersama Konsepsi membentuk Kelompok Kerja Berketahanan Iklim. Kelompok Kerja tersebut diketuai oleh Bappeda Lombok Timur, yang menjadi pengarah yaitu Sekretaris Daerah Lombok Timur dan anggotanya yaitu masing-masing OPD, Ormas, dll di lingkup kabupaten Lombok Timur.

KEKERINGAN SEBAGAI BENCANA DAERAH

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim lebih besar dibandingkan kabupaten lainnya. Bencana yang sering terjadi di Kabupaten Lombok Timur yaitu bencana hidrometeorologi seperti banjir, kenaikan permukaan air laut dan kekeringan. Akibat dari bencana tersebut akan berdampak pada perubahan iklim di empat sektor prioritas (kelautan & pesisir, air, kesehatan dan pertanian). Sektor pertanian merupakan sektor paling rentan terhadap perubahan iklim. Curah hujan yang tak menentu menyebabkan sering terjadinya gagal panen dan penurunan hasil produksi pertanian di

Lombok Timur. Sebagai contoh berikut hasil visualisasi data iklim yaitu jumlah curah hujan tahun 2021 di desa studi yaitu Desa Pandan Wangi :



Grafik di atas menunjukkan curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Januari sedangkan yang terendah pada bulan mei sampai bulan oktober karena tidak ada hujan. Bulan November sampai dengan bulan februari menunjukkan curah hujan yang tinggi sedangkan bulan maret sampai april menunjukkan curah hujan yang rendah. Musim tanam padi I di Desa Pandan Wangi biasanya dilakukan pada saat masuk musim hujan yaitu bulan Oktober-Januari, namun pada bulan november sampai februari dari hasil data menunjukkan surplus atau musim hujan sehingga ada pergeseran pola tanam.

Hasil studi kerentanan di dua desa yaitu Desa Pandan Wangi dan Desa Suralaga menunjukkan ancaman akibat perubahan iklim yang berbeda. Dua desa ini memiliki perbedaan yang sangat jauh dari segi wilayah, struktur tanah dan ketersediaan air. Desa Pandan Wangi memiliki struktur tanah yang kering dan ketersediaan air yang kurang sedangkan di desa Suralaga memiliki struktur tanah yang basah dan ketersediaan air yang cukup namun saluran irigasi yang tidak memadai sehingga sering terjadinya banjir genangan.

Berikut tabel hasil kerentanan di Desa Suralaga dan Desa Pandan Wangi :

Desa	Bencana	Kerentanan	Ancaman	Dampak
Pandan Wangi	Kekeringan	- Tanah Pecah - Saluran irigasi kurang memadai - Kurangnya ketersediaan air bersih dan air untuk mengairi sawah - Embung banyak yang kering	Gagal panen, penurunan hasil produksi padi/ pertanian	- Pendapatan masyarakat berkurang - Air Bersih berkurang dan - Anak-anak putus sekolah
Suralaga	Serangan Hama	- Intesitas hujan tinggi dan kelembapan yang tinggi menyebabkan air tergenang di sawah - Saluran irigasi tidak memadai	Gagal panen, penurunan hasil produksi padi/ pertanian	Pendapatan masyarakat berkurang sehingga masyarakat terutama perempuan banyak menjadi pekerja migran

MENGATASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Perubahan iklim sudah nyata menjadi bencana di daerah, dampaknya telah membuat masyarakat mengalami kerugian materil dan immaterial. Dua bencana yang terjadi di dua desa menjadi contoh masyarakat desa mengalami situasi kerentanan akibat bencana tersebut. Sehingga dampak akibat bencana tersebut menjadi ancaman. Situasi ini tentunya akan terjadi sama dengan desa lainnya di Lombok Timur. Oleh karena pemerintah daerah perlu melakukan adaptasi dan mitigasi terkait situasi perubahan iklim yang terjadi di daerah.

Upaya yang dilakukan melalui melakukan identifikasi terhadap kerentanan yang terjadi di daerah terutama di desa-desa yang menjadi sentra produksi pertanian daerah, pemerintah perlu menyusun Langkah-langkah untuk adaptasi perubahan iklim. Perubahan iklim perlu dijadikan isu bersama sehingga dapat melibatkan multi stakeholder untuk mengatasinya. Karena dampak perubahan iklim tentunya akan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat terutama akan sangat berdampak bagi kelompok petani, perempuan dan anak serta kelompok rentan lainnya.

Mengoptimalkan unit kerja yang telah di bentuk oleh Bupati untuk meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam mengatasi dampak perubahan iklim, terlebih memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi kerentanan akibat dampak perubahan iklim, serta menyiapkan teknologi yang dapat menjawab persoalan yang dihadapi oleh mereka.

REKOMENDASI

1. Meningkatkan koordinasi antar OPD di Lombok Timur yang memiliki tugas dan fungsi dalam perubahan iklim dan GESI.
2. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur perlu mendorong Kebijakan Pembangunan Berketahanan Iklim yang inklusi.
3. Mengoptimalkan unit kerja yang telah dibentuk untuk menyusun rencana aksi perubahan iklim .
4. Perlu adanya peningkatan kapasitas adaptif untuk kelompok rentan terutama petani perempuan, dan kelompok rentan lainnya.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Adanya peningkatan program kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan berketahanan iklim untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim diantaranya:

1. Melakukan pengurangan risiko bencana melalui pencegahan dan peningkatan kesiapsiagaan bencana.
2. Meningkatkan, memelihara dan membangun jaringan irigasi pertanian.

3. Meningkatkan kapasitas pembangunan embung dan prasarana air bersih untuk kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan peran serta perempuan dalam pelaksanaan pembangunan daerah dan ketahanan keluarga.

REFRENSI

1. Data Pekerjaan dan Pendidikan Desa Pandan Wangi, <http://www.pandanwangi.desa.id/>.
2. Data Produktivitas Pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur.
3. Dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023.
4. Hasil Kajian Kerentanan di Desa Suralaga dan Desa Pandan Wangi.
5. Indeks Resiko Bencana Indonesia 2016, 2021. BNPB.
6. Lombok Timur dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur